

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai Karakterisasi Morfologi Jamur Blas (*Pycularia oryzae*) di Tiga Kabupaten di Sumatra Utara dan Uji Virulensinya Terhadap Beberapa Kultivar Padi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan 10 isolat jamur *P. oryzae* yaitu: TS01, TS02, TS03, TS04, SI01, SI02, SI03, SI03, KA02, KA02 dengan tiga variasi morfologi makroskopis yang dominan. Variasi pertama terdiri dari isolat TS01, TS02, SI03 dan SI04 memiliki koloni berwarna abu kehitaman dengan sebalik hitam, tekstur *cottony*, bentuk koloni melingkar, tepi koloni bergelombang dan elevasinya *convex*. Variasi kedua terdiri dari isolat TS04, SI02, KA04 memiliki koloni berwarna abu kehitaman dengan sebalik hitam, tekstur *velvety*, bentuk koloni tidak beraturan, tepi koloni bergelombang dan elevasinya *raised*. Variasi ketiga TS03 dan KA02 menunjukkan koloni berwarna abu kehitaman, tekstur *cottony*, bentuk koloni tidak beraturan, tepi koloni bergelombang dan elevasinya *raised*. Secara mikroskopis semua isolat memiliki hifa hialin, bernodul, serta bentuk konodia yang bervariasi yaitu *pyriform*, *obclavate*, dan *ellips* serta memiliki 2-3 septa yang membagi sel konidia.
2. Terdapat variasi tingkat virulensi isolat jamur *P. oryzae*. Isolat TS04 (PO1) bersifat avirulen pada Inpari 32, virulen moderate pada Ciherang, dan virulen pada IR64. Sedangkan isolat SI03 (PO2) bersifat virulen sedang (*moderate*) pada kultivar Inpari 32, virulen pada Ciherang, dan virulen moderate pada IR64. Adapun isolat KA02 (PO3) bersifat virulen moderate pada kultivar Inpari 32, virulen pada Ciherang, dan virulen moderate pada IR64. Inpari 32 menunjukkan ketahanan yang lebih baik dibandingkan kultivar lain.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis diantaranya yaitu:

1. Bagi petani dan pemangku kepentingan lainnya, disarankan untuk memilih kultivar padi yang terbukti tahan terhadap penyakit blas, seperti PB 48 Blas dan Inpari 32.
2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis molakuler terhadap gen ketahanan (*R-genes*) kultivar padi dan gen virulensi (*avr genes*) pada isolat *P.oryzae*. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman terhadap dinamika interaksi patogen-inang serta mengidentifikasi potensi munculnya varian virulen baru *P. oryzae* yang belum teridentifikasi, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan varietas tahan blas dan strategi pengendalian penyakit blas yang tepat.

